

PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN YANG VARIATIF DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Rizqiyatun Nida¹, Azizah Nur Fadilah², Bagir Muhammad³,
Bq Widiya S. Wati⁴, Fathir M. Haikal⁵, Muhammad Reivei Saubari⁶
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru^{1,2,3,4,5,6}
rizqiyatunnida1@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Negeri Kotabaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XI terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Negeri Kotabaru. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Negeri Kotabaru dapat dikategorikan tinggi atau dengan nilai 3520. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XI terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Negeri Kotabaru, meliputi strategi dan kreativitas guru, kejelasan guru dalam menyampaikan materi, penguasaan metode, media dan alat pembelajaran dan lingkungan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sejalan dengan pengaruh dari faktor-faktor yang telah diidentifikasi.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadist, Metode Pembelajaran yang Variatif, Persepsi

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of Grade XI students regarding the use of varied teaching methods in the Al-Qur'an Hadist subject at MA Negeri Kotabaru, as well as to identify the factors influencing these perceptions. A quantitative approach was employed using a descriptive research design. The results indicate that the Grade XI students' perception of the varied teaching methods in the Al-Qur'an Hadist subject at MA Negeri Kotabaru falls into the "high" category, with a score of 3,520. Factors influencing these perceptions include teacher strategies and creativity, clarity in material delivery, mastery of teaching methods, the use of instructional media and tools, and the learning environment. The findings demonstrate that the students' perceptions of the varied

teaching methods in the Al-Qur'an Hadist subject align with the influence of the identified factors.

Keywords: Al-Qur'an Hadist, Varied Teaching Methods, Perception

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan factor yang penting untuk diperhatikan karena memotivasi kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Widiansyah et al., 2025). Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas, memberi mereka pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi secara cepat dan tepat dalam kehidupan bermasyarakat (Fitrianti et al., 2021).

Setiap negara tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada bangsa tersebut (Pradesa et al., 2024; Sunarti & Mitroharjono, 2021). Salah satunya melalui Pendidikan Agama (Zalsabella P et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah pasti tidak akan terlepas dari sebuah metode pembelajaran. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran didalam kelas (Budiasningrum et al., 2024). Selain itu, pemilihan metode yang tepat membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas (Latipah et al., 2025; Suryaningrum, 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sering menyebabkan siswa merasa kurang aktif, mudah bosan, dan kurang termotivasi mengikuti pelajaran (Mahmudah, 2021). Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist (Jannah, 2024). Di sisi lain, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, pembelajaran kelompok, media audiovisual, maupun pembelajaran berbasis proyek diyakini mampu meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses belajar (Pabesak et al., 2023). Namun, efektivitas metode tersebut juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa memersepsikan penerapannya di kelas. Persepsi siswa menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kenyamanan, ketertarikan, serta tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung (Arlina et al., 2023; Razita et al., 2025).

Penerapan metode pembelajaran yang variatif akan memudahkan proses pembelajaran yang akan menunjang siswa belajar aktif, namun metode yang digunakan penting untuk di evaluasi (Rachmawati & Erwin, 2022). Berdasarkan

pengamatan penulis saat Praktik Pengalaman Lapangan guru Al-Qur'an Hadist sudah menerapkan metode pembelajaran yang variatif tetapi dalam persepsi siswa memiliki pandangan yang berbeda baik dari segi pemahaman, keterlibatan maupun kepuasan terhadap metode pembelajaran yang variatif di MA Negeri Kotabaru.

Selain itu, siswa kelas XI MA Negeri Kotabaru berada pada fase remaja yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton agar mereka lebih mudah memahami materi keagamaan yang bersifat konseptual maupun aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Negeri Kotabaru, sehingga hasil penelitian nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist perlu diketahui dengan pertimbangan, bahwa siswa adalah sasaran utama pada proses belajar mengajar disekolah. Dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini mendapatkan apresiasi yang menarik oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dimana penulis menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan angka-angka. Total populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 198 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Sehingga jumlah sampel akan menggunakan teknik *stratified sampling* dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Sampel	L	P
1	XI IPA 1	$\frac{28}{198} \times 80 = 11$	4	7
2	XI IPA 2	$\frac{28}{198} \times 80 = 11$	5	6
3	XI IPA 3	$\frac{29}{198} \times 80 = 12$	5	7
4	XI IPS 1	$\frac{31}{198} \times 80 = 13$	7	6
5	XI IPS 2	$\frac{33}{198} \times 80 = 13$	6	7
6	XI Agama 1	$\frac{24}{198} \times 80 = 10$	6	4
7	XI Agama 1	$\frac{25}{198} \times 80 = 10$	5	5
Jumlah		80	38	42

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah editing dan klasifikasi data yaitu meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui apakah catatan/semua jawaban sudah terisi dan dapat dipahami kemudian dikelompokkan atau disusun supaya memudahkan untuk dianalisis. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, koding, klasifikasi, tabulating, dan interpretasi data. Tahap editing dilakukan dengan meneliti kembali kejelasan dan kelengkapan data hasil wawancara maupun angket yang diperoleh dari guru dan siswa sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, tahap koding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban responden untuk memudahkan pengelompokan data. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan kebutuhan penelitian agar lebih mudah disajikan dan dianalisis. Pada tahap tabulating, data dituangkan ke dalam tabel sesuai dengan jenis data atau permasalahan yang diteliti menggunakan rumus persentase $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, dengan P sebagai persentase jawaban, f sebagai frekuensi jawaban, dan n sebagai jumlah responden. Tahap terakhir adalah interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria persentase, yaitu 0%–<20% sangat rendah, 20%–<40% rendah, 40%–<60% cukup, 60%–<80% tinggi, dan 80%–<100% sangat tinggi, sehingga permasalahan penelitian dapat dijelaskan dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh dari 7 kelas XI di MA Negeri Kota Baru dengan total sebanyak 80 siswa yang terbagi secara proporsional. Untuk memahami persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang variatif, analisa dilakukan pada 5 kategori, yaitu mengenai persepsi siswa, strategi dan Kreativitas Guru,

Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Metode Pembelajaran yang Variatif dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Negeri Kotabaru

Data berikut menunjukkan tingkat persepsi siswa kelas XI terhadap penerapan metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Persepsi tersebut diukur melalui indikator pemahaman, kepuasan, dan keterlibatan siswa terhadap metode diskusi, ceramah, teknologi, dan permainan.

Tabel 2.
Persepsi Siswa

Indikator	Metode	Jawaban Siswa (Persentase)				
		SP	P	CP	KP	TP
Pemahaman Siswa	Diskusi	12,50%	56,25%	28,75%	2,50%	0,00%
	Ceramah	16,25%	48,75%	27,50%	6,25%	1,25%
	Teknologi	40,00%	38,75%	18,75%	1,25%	1,25%
	Permainan	26,25%	32,50%	25,00%	15,00%	1,25%
Kepuasan Siswa	Diskusi	16,25%	32,50%	40,00%	11,25%	0,00%
	Ceramah	15,00%	46,25%	32,50%	3,75%	2,50%
	Teknologi	33,75%	43,75%	18,75%	3,75%	0,00%
	Permainan	33,75%	30,00%	25,00%	8,75%	2,50%
Keterlibatan	Diskusi	12,50%	38,75%	35,00%	11,25%	2,50%

Siswa	Ceramah	10,00%	23,75%	40,00%	20,00%	6,25%
	Teknologi	15,00%	25,00%	46,25%	10,00%	3,75%
	Permainan	23,75%	33,75%	27,50%	6,25%	8,75%

Pada indikator pemahaman siswa, metode diskusi menunjukkan hasil yang cukup baik, terlihat dari persentase siswa yang menyatakan *paham* sebesar 56,25% dan *sangat paham* sebesar 12,50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu membantu siswa memahami materi karena adanya interaksi dan pertukaran pendapat antar siswa. Persentase siswa yang *kurang paham* hanya 2,50% dan tidak ada yang menyatakan *tidak paham*, sehingga metode ini tergolong efektif dalam meningkatkan pemahaman.

Pada indikator kepuasan siswa, sebagian besar siswa berada pada kategori *cukup puas* sebesar 40,00% dan *puas* sebesar 32,50%. Data ini menunjukkan bahwa metode diskusi cukup disenangi siswa meskipun belum memberikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Rendahnya persentase pada kategori *kurang puas* dan tidak adanya siswa yang *tidak puas* menunjukkan bahwa metode ini tetap diterima dengan baik.

Pada indikator keterlibatan siswa, metode diskusi juga menunjukkan hasil positif dengan persentase *paham* sebesar 38,75% dan *cukup paham* sebesar 35,00%. Hal ini menandakan bahwa diskusi mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat.

Pada indikator pemahaman siswa, metode ceramah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase *paham* sebesar 48,75% dan *sangat paham* sebesar 16,25%. Namun, masih terdapat siswa yang *kurang paham* sebesar 6,25% dan *tidak paham* sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih dapat membantu pemahaman siswa, tetapi kurang efektif bagi sebagian siswa karena pembelajaran cenderung berlangsung satu arah.

Pada indikator kepuasan siswa, metode ceramah memperoleh persentase *puas* sebesar 46,25% dan *cukup puas* sebesar 32,50%. Data ini menunjukkan bahwa siswa masih cukup menerima metode ceramah, kemungkinan karena metode ini mudah dipahami ketika guru menjelaskan materi secara sistematis. Akan tetapi, adanya siswa yang merasa kurang puas dan tidak puas menunjukkan bahwa metode ini dapat menimbulkan kebosanan apabila digunakan secara terus-menerus.

Pada indikator keterlibatan siswa, metode ceramah memiliki hasil paling rendah dibanding metode lainnya. Persentase *cukup paham* mencapai 40,00%, sedangkan *kurang paham* sebesar 20,00% dan *tidak paham* sebesar 6,25%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa karena siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi secara langsung.

Pada indikator pemahaman siswa, metode teknologi menunjukkan hasil paling tinggi dibanding metode lainnya. Persentase siswa yang *sangat paham* mencapai 40,00% dan *paham* sebesar 38,75%. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media video dan gambar sangat membantu siswa memahami materi Al-Qur'an Hadist karena pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami.

Pada indikator kepuasan siswa, metode teknologi juga memperoleh hasil sangat tinggi dengan persentase *puas* sebesar 43,75% dan *sangat puas* sebesar 33,75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan nyaman mengikuti pembelajaran yang menggunakan media teknologi karena suasana belajar menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Pada indikator keterlibatan siswa, metode teknologi menunjukkan hasil cukup baik dengan persentase *cukup paham* sebesar 46,25%. Meskipun demikian, keterlibatan aktif siswa belum setinggi metode diskusi atau permainan karena penggunaan teknologi terkadang masih membuat siswa lebih banyak menjadi pengamat dibanding pelaku aktif dalam pembelajaran.

Pada indikator pemahaman siswa, metode permainan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase *paham* sebesar 32,50% dan *sangat paham* sebesar 26,25%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan mampu membantu siswa memahami materi dengan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, masih terdapat siswa yang *kurang paham* sebesar 15,00%, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat fokus pada materi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan.

Pada indikator kepuasan siswa, metode permainan memperoleh hasil tinggi dengan persentase *sangat puas* sebesar 33,75% dan *puas* sebesar 30,00%. Data ini menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai metode permainan karena pembelajaran terasa lebih santai, menarik, dan mengurangi kejenuhan saat belajar.

Pada indikator keterlibatan siswa, metode permainan menunjukkan hasil paling baik dibanding metode lainnya. Persentase *puas* sebesar 33,75% dan *sangat puas* sebesar 23,75% menunjukkan bahwa permainan sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui permainan, siswa lebih terdorong untuk berinteraksi, bekerja sama, dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Strategi dan Kreativitas Guru

Untuk mengetahui strategi dan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, data hasil angket siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.
Strategi dan Kreativitas Guru

Pertanyaan	Jawaban Siswa				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Guru Menggunakan Variasi Strategi dalam Mengajar Al-Qur'an Hadits	14 17.50%	24 30.00%	37 46.25%	3 3.75%	2 2.50%
Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits	30 37.50%	26 32.50%	18 22.50%	4 5.00%	2 2.50%

dengan Cara Menarik dan Kreatif					
Guru Mengajak Siswa untuk Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	32 40.00%	36 45.00%	11 13.75%	0 0.00%	1 1.25%
Guru Memberikan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	21 26.25%	28 35.00%	23 28.75%	5 6.25%	3 3.75%
Menyesuaikan dengan Karakter Siswa					

Berdasarkan tabel mengenai strategi dan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada indikator penggunaan variasi strategi mengajar, di mana sebagian besar siswa menjawab *kadang* sebesar 46,25%, diikuti *sering* sebesar 30,00%, dan *selalu* sebesar 17,50%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, meskipun penerapannya belum dilakukan secara konsisten dalam setiap pembelajaran.

Pada aspek kreativitas guru dalam menyampaikan materi, hasil penelitian menunjukkan respons yang positif dari siswa. Sebanyak 37,50% siswa menyatakan guru *selalu* menyampaikan materi dengan cara menarik dan kreatif, sedangkan 32,50% menjawab *sering*. Selain itu, pada indikator keterlibatan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru *sering* (45,00%) dan *selalu* (40,00%) mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sementara itu, pada indikator penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakter siswa, mayoritas siswa menjawab *sering* sebesar 35,00% dan *selalu* sebesar 26,25%. Data ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa, walaupun belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah tergolong baik, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, namun variasi strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dan efektif.

Kejelasan dalam Menyampaikan Materi

Untuk mengetahui kejelasan guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits, hasil jawaban siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Kejelasan dalam Menyampaikan Materi

Pertanyaan	Jawaban Siswa				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Guru Menjelaskan Materi Al-Qur'an Hadits dengan Bahasa yang Mudah Dipahami	40 50.00%	28 35.00%	11 13.75%	1 1.25%	0 0.00%
Guru Mudah Diikuti dan Tidak Membingungkan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	28 35.00%	35 43.75%	15 18.75%	2 2.50%	0 0.00%
Guru Memberikan Contoh yang Relevan Saat Menjelaskan Materi Al-Qur'an Hadits	41 51.25%	28 35.00%	11 13.75%	0 0.00%	0 0.00%

Berdasarkan tabel mengenai kejelasan guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi tergolong sangat baik. Pada indikator guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagian besar siswa menjawab *selalu* sebesar 50,00% dan *sering* sebesar 35,00%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Hanya sebagian kecil siswa yang menjawab *kadang* dan *jarang*, serta tidak ada siswa yang menjawab *tidak pernah*.

Pada indikator guru mudah diikuti dan tidak membingungkan dalam pembelajaran, mayoritas siswa menjawab *sering* sebesar 43,75% dan *selalu* sebesar 35,00%. Data ini menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh guru sudah cukup sistematis dan mudah dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya persentase jawaban *jarang* dan tidak adanya jawaban *tidak pernah* menunjukkan bahwa siswa pada umumnya merasa nyaman mengikuti penjelasan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sementara itu, pada indikator guru memberikan contoh yang relevan saat menjelaskan materi, diperoleh hasil paling tinggi dibanding indikator lainnya. Sebanyak 51,25% siswa menjawab *selalu* dan 35,00% menjawab *sering*. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi Al-Qur'an Hadits menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi secara jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penguasaan Metode

Untuk mengetahui penguasaan metode pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, data penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.
Penguasaan Metode

Pertanyaan	Jawaban Siswa				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Guru Menguasai Berbagai Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	39 48.75%	29 36.25%	11 13.75%	0 0.00%	1 1.25%
Guru Mampu Menerapkan Metode yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	31 38.75%	41 51.25%	7 8.75%	1 1.25%	0 0.00%
Guru Menjelaskan Langkah – Langkah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Baik	41 51.25%	31 38.75%	6 7.50%	2 2.50%	0 0.00%

Berdasarkan tabel mengenai penguasaan metode pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pada indikator guru menguasai berbagai metode pembelajaran, sebagian besar siswa menjawab *selalu* sebesar 48,75% dan *sering* sebesar 36,25%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dinilai memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Hanya sebagian kecil siswa yang menjawab *kadang* dan *tidak pernah*, sehingga secara umum penguasaan metode oleh guru tergolong tinggi.

Pada indikator kemampuan guru menerapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan respons yang sangat positif. Sebanyak 51,25% siswa menjawab *sering* dan 38,75% menjawab *selalu*. Data ini menunjukkan bahwa guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Rendahnya persentase jawaban *kadang* dan *jarang* menunjukkan bahwa siswa merasa metode yang digunakan guru sudah cukup tepat dan efektif dalam membantu proses pembelajaran.

Sementara itu, pada indikator guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, diperoleh hasil tertinggi dibanding indikator lainnya, yaitu 51,25% siswa menjawab *selalu* dan 38,75% menjawab *sering*. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memberikan arahan dan penjelasan yang jelas mengenai proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mengikuti kegiatan belajar di kelas. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan metode pembelajaran oleh guru Al-Qur'an Hadits tergolong sangat baik, baik dari segi penguasaan metode, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, maupun kemampuan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan terarah.

Media dan Alat Pembelajaran

Tabel 6.
Media dan Alat Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban Siswa				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Guru Menggunakan Media Pembelajaran (Misalnya Video, Gambar, Audio dsb) dalam Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	19 23.75%	28 35.00%	27 33.75%	5 6.25%	1 1.25%
Media yang Digunakan Oleh Guru Dapat Membantu Siswa Memahami Materi Al-Qur'an Hadits	35 43.75%	32 40.00%	12 15.00%	1 1.25%	0 0.00%
Alat Bantu Pembelajaran Digunakan Secara Efektif Oleh Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	36 45.00%	31 38.75%	13 16.25%	0 0.00%	0 0.00%

Berdasarkan tabel mengenai penggunaan media dan alat pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa guru sudah cukup memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada indikator guru menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, dan audio, sebagian besar siswa menjawab *sering* sebesar 35,00% dan *kadang* sebesar 33,75%, sedangkan yang menjawab *selalu* sebesar 23,75%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran telah dilakukan oleh guru, namun belum diterapkan secara konsisten pada setiap pembelajaran. Masih adanya siswa yang menjawab *jarang* dan *tidak pernah* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

Pada indikator media yang digunakan guru dapat membantu siswa memahami materi Al-Qur'an Hadits, hasil penelitian menunjukkan respons yang sangat positif. Sebanyak 43,75% siswa menjawab *selalu* dan 40,00% menjawab *sering*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi karena pembelajaran menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Rendahnya persentase jawaban *kadang* dan *jarang* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran.

Sementara itu, pada indikator efektivitas penggunaan alat bantu pembelajaran, sebagian besar siswa menjawab *selalu* sebesar 45,00% dan *sering* sebesar 38,75%.

Data ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan alat bantu pembelajaran secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat pembelajaran oleh guru tergolong baik dan mampu membantu siswa dalam memahami materi, meskipun intensitas penggunaan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik.

Lingkungan Belajar

Untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, data hasil angket siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.
Lingkungan Belajar

Pertanyaan	Jawaban Siswa				
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Suasana Kelas Mendukung Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	28	26	24	2	0
	35.00 %	32.50 %	30.00 %	2.50 %	0.00 %
Hubungan Antar Siswa Dikelas Membantu Terciptanya Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang Baik	23	32	19	3	3
	28.75 %	40.00 %	23.75 %	3.75 %	3.75 %
Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	40	30	8	2	0
	50.00 %	37.50 %	10.00 %	2.50 %	0.00 %

Berdasarkan tabel mengenai lingkungan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan belajar di kelas tergolong baik dan cukup mendukung proses pembelajaran. Pada indikator suasana kelas mendukung konsentrasi belajar, sebagian besar siswa menjawab selalu sebesar 35,00% dan sering sebesar 32,50%, sedangkan 30,00% siswa menjawab kadang. Data ini menunjukkan bahwa suasana kelas pada umumnya sudah cukup kondusif untuk mendukung konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meskipun masih terdapat beberapa kondisi tertentu yang membuat suasana belajar belum sepenuhnya optimal.

Pada indikator hubungan antar siswa membantu terciptanya pembelajaran yang baik, mayoritas siswa menjawab sering sebesar 40,00% dan selalu sebesar

28,75%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antar siswa di kelas sudah cukup baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Interaksi yang positif antar siswa dapat membantu terciptanya kerja sama, diskusi, dan suasana belajar yang lebih nyaman. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menjawab jarang dan tidak pernah, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasakan hubungan sosial yang sepenuhnya mendukung pembelajaran.

Sementara itu, pada indikator guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, diperoleh hasil paling tinggi dibanding indikator lainnya. Sebanyak 50,00% siswa menjawab selalu dan 37,50% menjawab sering. Data ini menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah tergolong baik, baik dari segi suasana kelas, hubungan antar siswa, maupun kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Negeri Kotabaru termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 3520. Tingginya persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu strategi dan kreativitas guru, kejelasan guru dalam menyampaikan materi, penguasaan metode pembelajaran, penggunaan media dan alat pembelajaran, serta lingkungan belajar, yang seluruhnya berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan mendukung pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif, antusias, serta mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Guru juga perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sehingga metode yang digunakan dapat berjalan lebih efektif. Kepada siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bersikap antusias, serta terbuka terhadap berbagai metode yang diterapkan guru agar pemahaman terhadap materi Al-Qur'an Hadits semakin baik. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memberikan umpan balik mengenai metode pembelajaran yang dianggap efektif dan menarik. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mendukung penerapan metode pembelajaran yang variatif melalui penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan bagi guru, serta kebijakan yang mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sekolah juga

perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian pada sekolah atau madrasah lain serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mix method, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Gajah, N.A., Shifa, M., Ramadhani, F.S., & Manungkalit, K.N. (2023). Peranan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Laerning Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 1(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3605297>
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2024). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(2), 306–312. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5017>
- Fitrianti, A. A., Cellindita, S., & Pramnesti, K. (2021). Efektivitas Inovasi Program Smart Kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Governance Innovation*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i1.438>
- Saw, P. R., & Jannah, R. (2024). Analisis Hadist Metode-Metode dalam Pembelajaran dan Pendidikan Rasulullah SAW. *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education (AJMIE)*, 5(1), 37–54. <https://doi.org/10.32478/tx463w59>
- Latipah, E. (2025). Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Examinations :Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.65118/exam.v1i1.2>
- Mahmudah, M. (2021). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa MI/SD. (2016). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Pabesak, R. R., Santoso, M. P., Larosa, R., & Blanca, A. I. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring. *Aletheia*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Pradesa, K., Mintawati, H., & Albert, J. (2024). Analisis Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Keterampilan Sumber Daya Manusia di Indonesia: Kajian Literatur. *Vocational : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i1.3941>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>

- Razita, F. A., Pawestri, A. S. H., Sabilillah, E., Kenari, R. W., & Saputri, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Peran Guru dan Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Kenyamanan Belajar. *Cendikia Pendidikan*, 16(4), 51-60. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Sunarti, S., & Mitroharjono, M. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Pembelajaran Jarak Jauh pada Dunia Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Tahdzibi*, 6(1), 47–56. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/9306/5448>
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Dwi, I., Purba, I. D. L., Rahmawati, U., Miftah, F., & Khairo, A. (2025). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas) *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 334-52. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1120/1644>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>